

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN INDIVIDUAL
TENTANG VULVA HYGIENE TERHADAP PERILAKU
VULVA HYGIENE PADA REMAJA DI PANTI
ASUHAN YATIM PUTRI 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
RIRIN AGUSTIN YULIAN
090201034**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN INDIVIDUAL
TENTANG VULVA HYGIENE TERHADAP PERILAKU
VULVA HYGIENE PADA REMAJA DI PANTI
ASUHAN YATIM PUTRI 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
RIRIN AGUSTIN YULIAN
090201034**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 1 Agustus 2013

Pembimbing

Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes.

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Individual Tentang Vulva Hygiene Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi kelancaran bagi tersusunnya skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan, dan arahan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Warsiti, M.Kep., Sp.Mat selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta, sekaligus penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga.
2. Ery Khusnal, MNS. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan motivasi yang sangat besar.
3. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, dukungan, ilmu, bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayah, ibu, dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a.
5. Rekan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penulisannya. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat seperti yang diharapkan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 1 Agustus 2013

Penulis

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN INDIVIDUAL TENTANG VULVA HYGIENE TERHADAP PERILAKU VULVA HYGIENE PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI 'AISYIYAH YOGYAKARTA¹

Ririn Agustin Yulian², Atik Badi'ah³

INTISARI

Latar belakang: Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta terdapat 20% remaja tidak tahu cara menjaga vulva hygiene. Pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene dapat menambah pengetahuan para remaja agar dapat menjaga vulva hygiene dengan baik.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan individual tentang vulva hygiene terhadap perilaku vulva hygiene pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre eksperiment* dengan rancangan *One Group Pre test-Post test*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juli 2013-16 Juli 2013. Pengumpulan data menggunakan kuesioner perilaku vulva hygiene. Teknik analisa data untuk menguji hipotesis menggunakan uji *t-test*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan perilaku vulva hygiene pada *pre test* dalam kategori baik sebanyak 12 orang (80%), dalam kategori cukup sebanyak 2 orang (13,3%), dan dalam kategori kurang sebanyak 1 orang (6,7%). Hasil *post test* meningkat dalam kategori baik sebanyak 13 orang (93,3%), dalam kategori cukup sebanyak 1 orang (6,7%), dan tidak ada responden yang mempunyai perilaku dalam kategori kurang. Nilai signifikansi *pre test – post test* perilaku vulva hygiene $p = 0,001$ ($p < 0,05$)

Kesimpulan: Ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan individual tentang vulva hygiene terhadap perilaku vulva hygiene pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Saran: Diharapkan remaja dapat meningkatkan perilaku vulva hygiene dengan cara memperbanyak informasi dari berbagai sumber buku maupun internet.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, vulva hygiene
Kepustakaan : 15 judul buku (2002 – 2011), 5 website, 3 jurnal
Jumlah halaman : xiii, 65 halaman, 4 tabel, 4 gambar, 15 lampiran

¹ Judul Penelitian

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF THE INDIVIDUAL HEALTH EDUCATION
ABOUT VULVA HYGIENE ON THE VULVA HYGIENE
BEHAVIOURS OF THE ADOLESCENTS IN YATIM
PUTRI‘AISYIYAH YOGYAKARTA
ORPHANAGE¹**

Ririn Agustin Yulian², Atik Badi’ah³

ABSTRACT

Background: The adolescent stage is the period of transition from the childhood to adult. The adolescents need to know about the reproduction health so that they will obtain the correct information about reproduction and some factors which are related to it. In Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta orphanage, there is 20% of the adolescents who do not know how to treat their vulva hygiene. The health education about vulva hygiene will improve their understandings to take care of their vulva hygiene properly.

Object: To determine the effects of the individual health education about vulva hygiene on the vulva hygiene behaviours of the adolescents in Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta orphanage.

Methods: The study used pre experimental method with the use of One Group Pre-test and Post-test. This research was conducted on July 1st, 2013 until July 16th, 2013. The data were collected by conducting questionnaires about the vulva hygiene behaviours. The data was analysed by testing hypothesis using T-test. The sampling technique was purposive sample.

Results: The results show that the behaviors of vulva hygiene in which were categorized as good is 12 respondents (80%), moderate is two respondents (13.3%), and poor is 1 respondent (6.7%). The result of the post-test increases i.e. good category is 14 respondents (93.3%), moderate category is 1 respondent, and there is no respondent in poor category. The significant value of the pre-test and the post-test of the vulva hygiene behaviors is $p = 0.001$ ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a significant effect of the individual health education about vulva hygiene on the vulva hygiene behaviours of the adolescents in Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta Orphanage.

Suggestion: The adolescents should improve their vulva hygiene behaviours by collecting information from many resources from books and the internet.

Keywords : Health Education, Vulva hygiene
Bibliography : 15 books (2002-2011), 5 websites, 3 journals
Pages : xiii, 65 pages, 4 tables, 4 figures, 15 attachments

¹Title of Thesis

²Student of School of Nursing, ‘Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing, ‘Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

Pendahuluan

Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa merupakan waktu kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang cepat pada anak laki-laki untuk mempersiapkan diri menjadi laki-laki dewasa dan pada anak perempuan untuk mempersiapkan diri menjadi wanita dewasa. (Wong, Donna L, et al., 2008). Berdasarkan data Departemen Kesehatan (Depkes) Republik Indonesia tahun 2006, remaja Indonesia (usia 10-19 tahun) berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau 19,61% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2008, jumlah remaja di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 62 juta jiwa (www.idai.or.id, diakses pada tanggal 25 Oktober 2012).

Perilaku kesehatan (*health behaviour*) juga menentukan status kesehatan. Perubahan perilaku menuju ke arah hidup yang kondusif untuk kesehatan dilakukan melalui pendidikan kesehatan (Nursalam., Efendi, Ferry, 2008). Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya. Sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subyek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subyek terhadap obyek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respons lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap atau sehubungan dengan stimulus atau obyek tadi (www.geocities.ws, diakses pada tanggal 30 Oktober 2012).

Persoalan yang banyak dihadapi para remaja adalah persoalan kesehatan reproduksi. Reproduksi wanita sangat rentan terhadap virus dan bakteri. Virus dan bakteri ini dapat menyebabkan infeksi sehingga mengganggu fungsi dari berbagai alat

reproduksi wanita tersebut (www.anneahira.com, diakses pada tanggal 02 November 2012).

Vulva hygiene yaitu membersihkan alat kelamin wanita bagian luar dan sekitarnya. *Hygiene* menstruasi merupakan komponen *hygiene* perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi (Indriastuti, 2009). Akibat dari lalai menjaga kebersihan organ intim khususnya ketika siklus menstruasi dapat menimbulkan bau, infeksi, juga keputihan yang tidak wajar. Frekuensi wanita mengalami kandidosis vulvovaginitis adalah 20-50% dari seluruh wanita, sumber lain mengatakan frekuensi kandidosis vulvovaginitis adalah sebesar 45% dari seluruh kasus vaginitis.

Remaja belum menyentuh pelayanan kesehatan reproduksi (informasi, konseling, pelayanan media) karena terhambat oleh beberapa faktor seperti belum tersedianya pelayanan, kondisi geografis, ekonomis, dan psikologis, petugas yang tidak akrab dengan remaja, dan kurangnya informasi tempat pelayanan. Hasil survey menunjukkan bahwa 97,2% remaja menyatakan butuh pusat konsultasi kesehatan remaja dan 63,3% mereka mengharapkan pusat konsultasi berada juga di desa. (Efendi, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2003) beberapa metode yang dapat digunakan sesuai sasaran pendidikan kesehatan adalah pendidikan kesehatan individual (perseorangan), pendidikan kesehatan kelompok masyarakat, dan pendidikan masa (*public*). Pendidikan perseorangan terutama ditujukan bagi seseorang yang mulai tertarik kepada suatu masalah kesehatan. Cara ini memungkinkan kontak antara petugas dan klien lebih intensif, sehingga petugas dapat membantu penyelesaian masalah (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007).

Untuk mendukung program Puskesmas, Departemen Kesehatan telah mengembangkan konsep Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang proaktif mendorong ketertiban dan kemandirian remaja dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatannya. PKPR telah dilaksanakan sedikitnya di 20 propinsi dan akan terus dikembangkan secara bertahap hingga mencakup seluruh Indonesia.

UKS yang titik berat kegiatannya pada upaya promotif dan preventif yang didukung oleh upaya kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas, menjadi sangat penting dan strategis untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-setingginya. Pelaksanaan program kesehatan di sekolah melalui UKS dapat memberikan daya ungkit yang nyata karena jumlahnya yang sangat besar, sasarannya mudah dicapai dan sangat cepat dalam menerima informasi dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta pada tanggal 12 November 2012 dengan cara membagikan kuesioner telah diketahui 100% mengalami keputihan, 15% mengalami gatal-gatal saat keputihan, 45% mengalami bau pada keputihan, 15% merasakan panas pada organ kewanitaan, 15% menggunakan pembersih wanita (douching), 75% sudah mengalami menstruasi, 30% jarang mengganti pembalut (minimal 2 kali sehari), dan 20% tidak tahu cara menjaga vulva hygiene.

Tujuan utama penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan individual tentang vulva hygiene terhadap perilaku vulva hygiene pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Desain penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperimental dengan *One Group Pre test-Post test*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (*control*) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Setiadi, 2007).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sample* yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja SMP dan SMA yang berada di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 46 orang. Menurut Gay & Diehl (1992) untuk penelitian eksperimental, sampel minimum adalah 15 subyek. Peneliti mengambil 15 sampel, karena melihat kemampuan peneliti dari segi waktu dan tenaga.

Pengumpulan data berlangsung pada bulan juli 2013. Uji Validitas telah dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Yogyakarta. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dala tabel distrbusi dan setiap butir dikorelasikan dengan skor total menggunakan rumus korelasi *product moment* dan pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2002).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Hasil penelitian ini disasarkan pada pengumpulan data yang dilakukan pada 15 responden yang merupakan remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah

Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan tabulasi yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Sebagian besar responden berumur 13 tahun yaitu sebanyak (26,60%) dan responden yang paling sedikit berumur 12 tahun, 16 tahun, dan 18 tahun yaitu sebanyak (6,70%).

2. Pre Test dan Post Tes Perilaku Vulva Hygiene

Sebagian besar responden mempunyai perilaku vulva hygiene sebelum pendidikan kesehatan individual dengan kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (80%). Responden yang mempunyai perilaku dengan kategori cukup berjumlah 2 orang (13,3%) dan responden yang mempunyai perilaku dengan kategori kurang hanya berjumlah 1 orang (6,7%).

Sebagian besar responden mempunyai perilaku vulva hygiene sesudah memperoleh pendidikan kesehatan individual tentang vulva hygiene dengan kategori baik yaitu sebanyak 1 orang (93,3%). Responden yang mempunyai perilaku dengan kategori cukup hanya berjumlah 1 orang (6,7%), dan tidak ada responden yang mempunyai perilaku dalam kategori kurang.

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

Nilai mean/rata-rata data perilaku sebelum pemberian pendidikan kesehatan individual sebesar 21,67; sedangkan rata-rata data perilaku setelah pemberian pendidikan kesehatan individual sebesar 22,80. Rata-rata data perilaku

setelah pemberian pendidikan kesehatan individual lebih baik dibandingkan dengan rata-rata data perilaku sebelum pemberian pendidikan kesehatan individual dengan selisih 1,17. Hasil dari uji t yang diperoleh dari uji *paired t test* sebesar 4,141 dan nilai t tabel sebesar 3,733. Nilai probabilitasnya 0,001, karena nilai $p = 0,001$ berarti nilai $p < 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh pendidikan kesehatan individual tentang vulva hygiene terhadap perilaku vulva hygiene pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta’ diterima.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan individual tentang vulva hygiene terhadap perilaku vulva hygiene pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini juga didukung dengan nilai mean/rata-rata data perilaku setelah pendidikan kesehatan individual sebesar 22,80; sedangkan rata-rata data perilaku sebelum pemberian pendidikan kesehatan individual sebesar 21,67. Rata-rata data perilaku setelah pendidikan kesehatan lebih baik dibanding rata-rata data perilaku sebelum pendidikan kesehatan individual dengan selisih sebesar 1,17. Hasil dari uji t yang diperoleh dari uji *paired t test* sebesar 4,141 dan nilai t tabel sebesar 3,733. Nilai probabilitasnya 0,001, karena nilai $p = 0,001$ berarti nilai $p < 0,05$. Karena t hitung hanya sebesar 4,141 (41,41%) artinya ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku vulva hygiene pada remaja, yaitu faktor penguat. Faktor penguat yang dimaksud adalah keluarga. Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Yogyakarta jarang bertemu dengan keluarganya, sehingga mereka kurang dukungan oleh keluarga dalam hal kebersihan. Masa-masa remaja sangat membutuhkan dukungan dalam hal edukasi dalam

perawatan diri khususnya vulva hygiene, karena masa remaja adalah masa dimana mereka mengalami perubahan pada perkembangan fisiknya.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa perilaku vulva hygiene pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta, responden memiliki perilaku vulva hygiene sebelum pemberian pendidikan kesehatan individual dengan kategori baik berjumlah 12 orang (80%) dan responden memiliki perilaku vulva hygiene setelah pemberian pendidikan kesehatan individual dengan kategori baik berjumlah 14 orang (93,3%)., hal ini menunjukkan adanya pendidikan kesehatan individual tentang vulva hygiene memiliki pengaruh dalam memperbaiki perilaku remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta. Diharapkan dengan adanya perilaku siswa yang baik terhadap perilaku vulva hygiene , akan meminimalkan adanya penyakit reproduksi pada wanita. Karena manfaat dari vulva hygiene adalah menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal, dan menjaga agar Ph vagina tetap normal 3,5 – 4,5 (Siahaan, 2007).

Keterbatasan Penelitian

1. Data yang diperoleh untuk mengetahui perilaku vulva hygiene hanya menggunakan kuesioner, sehingga ada kemungkinan responden dalam mengisi kuesioner tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Penelitian akan lebih akurat apabila disertai dengan wawancara langsung dengan responden.
2. Responden yang diambil oleh peneliti hanya 15 orang.
3. Pada saat *pre test* peneliti tidak memilih responden yang hari menstruasi sama.
4. *Post test* hanya dilakukan 16 hari setelah dilakukan pendidikan kesehatan individual. Seharusnya dilakukan setelah 2 siklus menstruasi berikutnya.

5. Multimedia untuk melakukan pendidikan kesehatan kurang.
6. Waktu penelitian tidak efektif

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perilaku vulva hygiene pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta sebelum dilakukan pendidikan kesehatan individual sebagian besar remaja memiliki kategori baik sebanyak 12 orang (80%), dengan kategori cukup sebanyak 2 orang (13,3%), dan dengan kategori kurang sebanyak 1 orang (6,7%).
2. Perilaku vulva hygiene pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta setelah dilakukan pendidikan kesehatan individual sebagian besar remaja memiliki kategori baik sebanyak 14 orang (93,3%), dengan kategori cukup sebanyak 1 orang (6,7%), dan tidak ada responden dengan kategori kurang.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan individual tentang vulva hygiene pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Ilmu Keperawatan Dasar

Memberikan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang kesehatan reproduksi remaja dan khususnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku vulva hygiene.

2. Bagi Institusi Pendidikan di Yogyakarta

Diharapkan institusi pendidikan dapat mengadakan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene untuk mengoptimalkan kesehatan reproduksi remaja

3. Bagi Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Mahasiswa diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kebutuhan dasar manusia khususnya mengenai vulva hygiene dengan mencari berbagai bahan pustaka dan referensi bacaan.

4. Bagi Responden di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta

Remaja diharapkan dapat menjaga perilaku vulva hygiene untuk mencegah penyakit-penyakit reproduksi bagi wanita. Dan diharapkan remaja dapat mempertahankan perilaku vulva hygiene dengan cara memperbanyak informasi dari berbagai sumber buku maupun internet.

5. Bagi peneliti lainnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah sampel penelitian agar penelitian menjadi lebih baik. Mengganti atau menambah variabel terikat dengan pengaruh terhadap pengetahuan maupun sikap.

Daftar Pustaka

Ahira. Kesehatan *Alat Reproduksi Wanita dan Fungsinya*, <http://www.anneahira.com/reproduksi-wanita.htm> (diakses pada tanggal 05 November 2012)

Anonim, www.geocities.ws, diakses pada tanggal 30 Oktober 2012).

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Efendi. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Ikatan Dokter Anak Indonesia.2009. *Overview Adolescent Health Problems and Service*, <http://www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149> (diakses pada tanggal 25 oktober 2012)

Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI.2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*.Bandung: IMTIMA

Siahaan, R., *Cegah Infeksi Jamur Pada Organ Kewanitaan*, <http://www.pdpersi.co.id/artikel.php.html> (diakses pada tanggal 18 Juli 2013)

